

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif (Sugiono, 2012), mengatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan. Teknik analisis penelitian deskriptif menggunakan teknik analisis kuantitatif (statistik). Sedangkan, Anwar (2011), mengatakan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang membutuhkan penggunaan struktur pertanyaan dimana pilihan-pilihan jawabannya telah disediakan dan membutuhkan banyak responden. Format yang digunakan adalah berupa angka atau *numeric* untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, teknik pengambilan sampel biasanya digunakan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisa data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner yang diberikan secara langsung kepada responden yaitu Wajib Pajak yang membayarkan pajak penghasilan atas pegawai di sebuah bidang usaha Konsultan Pajak. Responden dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak yang perusahaannya terdaftar sebagai pengusaha kena pajak di wilayah Jakarta Selatan.

Tujuan dari penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur pengaruh pengetahuan pajak, sistem administrasi perpajakan modern, dan sanksi pajak (variabel independen) terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak (variabel dependen). Untuk mengukur variabel tersebut, maka dilakukan penyebaran kuesioner kepada sejumlah responden. Kuesioner tersebut sebelumnya telah disusun berdasarkan indikator – indikator yang digunakan untuk mengetahui apakah pengetahuan pajak, sistem

administrasi perpajakan modern, dan sanksi pajak memiliki pengaruh terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2007:4). Dan variabel bebas (X) untuk penelitian ini adalah:

- a. Pengetahuan pajak (X_1) ialah keadaan Wajib Pajak dalam memiliki pengetahuan mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan, sistem perpajakan, dan fungsi pajak. Pengetahuan pajak adalah pemahaman mengenai arti dan manfaat pajak dapat meningkatkan kesadaran Wajib Pajak. Tanpa adanya pengetahuan tentang pajak dan manfaatnya tidak mungkin orang secara ikhlas membayar pajak. Kekhawatiran masyarakat dalam membayar pajak disebabkan maraknya kasus yang sering terjadi khususnya bidang perpajakan. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi kepatuhannya, karena para Wajib Pajak tidak ingin pajak yang telah dibayarkan disalahgunakan oleh aparat itu sendiri (Arum, 2012).
- b. Sistem perpajakan administrasi modern (X_2) ialah adanya perubahan sistem administrasi dalam perpajakan yang akan membawa dampak pada pelayanan yang diterima oleh Wajib Pajak. Modernisasi sistem administrasi perpajakan menurut Pandiangan (2007:7) adalah restruksi atau penataan organisasi, penyempurnaan proses bisnis melalui pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi, dan penyempurnaan manajemen SDM.
- c. Sanksi pajak (X_3) ialah peranan penting guna memberikan pelajaran bagi pelanggar pajak agar tidak meremehkan peraturan perpajakan dan diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak. Menurut Mardiasmo (2011:59) sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi.

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2007:4). Variabel terikat (Y) untuk penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak. Yaitu Wajib Pajak yang taat dan memenuhi serta melaksanakan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Menurut Nurmanto (2010:148) mengatakan bahwa kepatuhan perpajakan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana Wajib Pajak dalam memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya.

Tabel 3.1
Operasional Variabel Independen

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Instrument
Pengetahuan Pajak (X ₁)	a. Ketentuan umum dan tata cara perpajakan	ORDINAL	KUISSIONER
	b. Sistem perpajakan di Indonesia	ORDINAL	KUISSIONER
	c. Fungsi perpajakan	ORDINAL	KUISSIONER
Sistem Administrasi Perpajakan Modern (X ₂)	a. Sistem Pelayanan dan Pengawasan	ORDINAL	KUISSIONER
	b. Efektivitas dan Tindakan	ORDINAL	KUISSIONER
	c. Pemanfaatan teknologi dan komunikasi	ORDINAL	KUISSIONER
	d. Kuantitas dan Kualitas Pegawai	ORDINAL	KUISSIONER
Sanksi Pajak (X ₃)	a. Sanksi pidana yang dikenakan bagi pelanggar aturan pajak cukup berat	ORDINAL	KUISSIONER
	b. Sanksi administrasi yang dikenakan bagi pelanggar aturan pajak sangat ringan	ORDINAL	KUISSIONER
	c. Pengenaan sanksi yang cukup berat merupakan salah satu sarana mendidik Wajib Pajak	ORDINAL	KUISSIONER

	d.Sanksi pajak harus dikenakan kepada pelanggarnya tanpa toleransi	ORDINAL	KUISIONER
	e.Pengenaan sanksi atas pelanggaran pajak dapat dinegosiasikan	ORDINAL	KUISIONER

Tabel 3.2
Operasional Variabel Dependen

Varibel	Indikator	Skala Pengukuran	Instrumen
Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	a.Persentase pelaporan SPT yang disampaikan tepat waktu sesuai ketentuan yang berlaku	ORDINAL	KUISIONER
	b.Kesediaan membayar kewajiban angsuran Pajak Penghasilan (PPH) sesuai ketentuan yang berlaku	ORDINAL	KUISIONER
	c.Pembayaran tunggakan pajak yang ditetapkan berdasarkan Surat Ketetapan Pajak (SKP) sebelum jatuh tempo	ORDINAL	KUISIONER
	d. Aspek pembayaran dan aspek kewajiban pembukuan	ORDINAL	KUISIONER

Menurut Ridwan (2009:12) definisi Skala Ordinal adalah skala yang didasarkan pada ranking, diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang yang terendah atau sebaliknya. Dalam operasionalisasi variable ini diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert.

Pengukuran unsur pengetahuan pajak, sistem administrasi perpajakan modern, dan sanksi pajak terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak dilakukan dengan menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert*

digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomenasosial.

Untuk mengukur masing – masing jawaban responden, digunakan jenis pengukuran skala *Likert* 4(empat) point. Skala Likert ini berisi empat tingkat jawaban mulai dari 1(sangat tidak setuju), 2(tidak setuju), 3(setuju), 4(sangat setuju). Adapun setiap jawaban telah ditentukan skornya. Berikut tabel penilaian atau skor dari setiap jenis pernyataan yang akan digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.3

Skor dalam setiap jenis pernyataan dalam instrumen penelitian :

Jenis Pernyataan	Jenis Jawaban	Skor
Positif	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
	Tidak Setuju (TS)	2
	Setuju (S)	3
	Sangat Setuju (SS)	4

Sumber : Ridwan (2009:15)

3.3 Data dan Sampel Penelitian

1. Data Penelitian

Dalam penelitian ini, bentuk instrument penelitian yang digunakan dalam upaya pengumpulan data adalah data primer. Data yang diperoleh dari data primer yang menggunakan metode survei, yaitu menggunakan kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden. Menurut Sekaran (2006:77) data primer adalah data yang dikumpulkan untuk penelitian dari tempat aktual terjadinya peristiwa (sumbernya). Data yang diperoleh langsung dari objek penelitian dalam hal ini bertempat di salah satu perusahaan swasta di daerah Jakarta Selatan yang tidak dapat disebutkan nama perusahaannya yang belum diolah dan perlu dikembangkan sendiri oleh penulis meliputi data hasil dari kuesioner.

2. Sampel Penelitian

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *convenience sampling* yaitu pengumpulan informasi dari anggota populasi yang dengan senang hati bersedia memberikan informasi dan untuk memperoleh sejumlah informasi dasar secara cepat dan efisien (Sekaran 2006:78). Pemilihan metode ini sengaja diambil mengingat cukup sulitnya mendapatkan responden untuk penelitian terkait perpajakan. Responden pada penelitian ini adalah Wajib Pajak orang pribadi yang bekerja di salah satu perusahaan swasta yang bergerak di bidang konsultan pajak bertempat di wilayah Jakarta Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah 100 Wajib Pajak dengan pembagian kuesioner sejumlah dengan total 100 Wajib Pajak yang ada.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus diperlukan alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian ini, bentuk instrumen penelitian yang digunakan dalam upaya pengumpulan data primer adalah dengan menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Untuk mengungkapkan aspek-aspek atau variabel yang diteliti diperlukan suatu alat ukur atau skala yang valid dan dapat diandalkan (*reliable*), agar kesimpulan peneliti tidak akan keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dengan keadaan yang sebenarnya. Untuk itu variabel peneliti berupa data-data hasil penelitian perlu dilakukan uji validitas dan reabilitas.

Kuisisioner yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data terdiri dari 2 (dua) bagian yaitu:

- a. Menyangkut identitas umum responden, antara lain: jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, lama menjadi Wajib Pajak atau masa kerja. Data-data tersebut dinyatakan melalui pertanyaan terbuka.
- b. Menyangkut pengaruh penerapan pengetahuan pajak, sistem administrasi perpajakan modern dan sanksi pajak terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak, dimana kemungkinan jawabannya telah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak mempunyai alternatif jawaban lain.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan pengolahan data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Pemilihan alat analisis yang tepat dan memadai akan memberikan hasil uji yang benar dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini metode analisis yang akan digunakan yaitu :

3.5.1 Uji Kualitas Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, sehingga kualitas kuesioner, kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dan faktor situasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Kebenaran suatu hasil penelitian sangat tergantung pada alat pengukur variabel yang akan diteliti. Jika alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data tidak dapat dipercaya, maka hasil penelitian yang diperoleh tidak akan valid atau tidak akan mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Oleh karena itu dalam penelitian ini diperlukan uji validitas dan uji reliabilitas.

3.5.1.1 Uji Validitas

Menurut (Ghozali:2011) Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Uji validitas dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Syarat minimum untuk dianggap tidak valid apabila $r \geq 0,05$, jadi bila koefisien korelasi kurang dari 0,05 maka butir instrument tersebut dinyatakan valid. Untuk menguji apakah masing-masing indikator valid atau tidak, dapat dilihat dalam tampilan *output Cronbach Alpha* pada kolom *Correlated Item-Total Correlation*. Kriteria pengujianya yaitu:

- 1) Jika r hitung $\geq r$ tabel maka pertanyaan tersebut valid
- 2) Jika r hitung $< r$ tabel maka pertanyaan tersebut tidak valid

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variable atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach Alpha* (α). Suatu variable dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Sedangkan, jika sebaliknya data tersebut dikatakan tidak reliabel (Ghozali :2011).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali : 2011) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu :

1. Analisis Grafik

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan analisis grafik adalah :

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal yaitu mengikuti atau mendekati bentuk lonceng, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis histogram tidak menunjukkan pada distribusi normal yang tidak mengikuti atau mendekati bentuk lonceng, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Kolmogorof – Smirnov

Untuk menentukan uji ini didasarkan kepada Kolmogorof – Smirnov Test terhadap model yang di uji. Uji Kolmogorof – Smirnov dilakukan dengan membuat hipotesis :

Ho : data residual terdistribusi normal, apabila $\text{sig. 2-tailed} > \alpha + 0,05$

Ha : data residual tidak terdistribusi normal, apabila $\text{sig. 2-tailed} < \alpha + 0,05$

3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Menurut (Ghozali: 2011) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel – variabel ini tidak orgonal. Variabel orgonal adalah variabel independen sama dengan nol. Kemudian ada beberapa cara yang digunakan dalam mendeteksi multikolonieritas, akan tetapi untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dalam model regresi dalam penelitian ini dilihat dari *tolerance value* atau *Variance inflation factor* (VIF). adapun pemilihan *tolerance value* atau VIF dalam penelitian ini karena cara ini merupakan cara umum yang dilakukan dan dianggap lebih

handal dalam mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dalam model regresi serta pengujian dengan *tolerance value* atau *VIF* lebih lengkap dalam menganalisis data .

Dasar pengambilan keputusan dengan *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain . Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali : 2011)

Cara yang paling umum yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID . Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED.

Kemudian dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan scatter plot yaitu :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Model Regresi Linear Berganda

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Regresi linear berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin satu, dua, tiga, dan seterusnya variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_n) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear (Iqbal Hasan: 2008). Sebelum model regresi digunakan untuk menguji, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Regresi ganda berguna untuk mendapatkan pengaruh dua variabel kriteriumnya, atau untuk meramalkan dua variabel predictor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya (Meilia Nur indah : 2010).

Rumus analisis regresi linear berganda akan disajikan dengan model berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y :Kepatuhan Wajib Pajak

a :Konstanta

b :Koefisienregresi

X1 :Pengetahuan Pajak

X2 :Sistem Administrasi Perpajakan Modern

X3 : Sanksi Pajak

e : Eror

3.5.4 Pengujian Hipotesis

3.5.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variable dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variable dependen amat terbatas. Namun apabila nilainya mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen.

Koefisien determinasi dinyatakan dalam R^2 , untuk variabel independen yang lebih dari satu variabel, maka menggunakan *adjusted* R^2 , karena setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk lebih menggunakan nilai *adjusted* pada saat mengevaluasi model regresi yang terbaik (Ghozali, 2011).

3.5.4.2 Uji Statistik (Uji t)

Uji t atau *test of significance* digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (individu), derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05 (Ghozali, 2011).

Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (Nadhiroh,2010:52). Dengan tingkat signifikansi 5%, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Bila nilai signifikan $t < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila nilai signifikansi $t > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya terdapat tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.4.3 Uji Statistik (Uji f)

Secara simultan pengujian hipotesis dilakukan dengan uji f test. Menurut (Ghozali: 2011) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen secara bersama – sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Didalam penelitian ini uji f digunakan untuk menguji hipotesis yaitu Pengaruh penerapan pengetahuan pajak, sistem administrasi perpajakan dan sanksi pajak terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Uji f dilakukan dengan membandingkan signifikan jika :

1. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ untuk $\alpha = 0,05$
2. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ untuk $\alpha = 0,05$